

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lanjutan pendidikan menengah pertama yang mempunyai tujuan utama menyiapkan tenaga kerja yang terampil, professional, dan berdisiplin tinggi sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Tujuan tersebut tercantum dalam UU Sisdiknas pasal 15 menyebutkan tujuan khusus SMK adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Untuk menghasilkan kualitas lulusan SMK yang kompeten, salah satunya dipengaruhi oleh keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Sani (2013), pembelajaran yaitu penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa akan berdampak positif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Pengukuran pencapaian kualitas dan mutu pendidikan dituangkan dalam prestasi belajar kemudian prestasi belajar diwujudkan dalam prestasi akademik yang diukur melalui hasil belajar (Yusuf 2015).

Menurut Agustina (2016) untuk mengetahui lulusan SMK yang mampu bersaing dapat dilihat berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Pada penelitian ini yang diukur adalah hasil belajar kognitif. Menurut Sudjana (2002), hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pada dunia pendidikan hasil belajar sangat penting karena sebagai indikator keberhasilan tujuan yang telah direncanakan pada kegiatan belajar. Model pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Mangesa (2009) bahwa kualitas pendidikan SMK akan dipengaruhi oleh sejauh mana

lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, dan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan selama melakukan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) semester ganjil tahun akademik 2018/2019 di SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur, peneliti mengamati bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang hasil belajarnya kurang dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Hasil belajar kognitif yang dilaksanakan oleh guru SMK Negeri 2 Cilaku pada mata pelajaran produksi pengolahan hasil hewani menunjukkan bahwa hanya 23,08% siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu nilai 80, sisanya sebanyak 76,92% belum mencapai nilai KKM. Hal itu dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (Rusman, 2013) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu siswa sedangkan faktor eksternal adalah guru dan bahan ajar. Dari faktor guru model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi. Faktor guru tersebut juga berakibat pada siswa yang menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam merespon proses pembelajaran dari guru dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Sedangkan dari faktor bahan ajar, mata pelajaran Produksi Pengolahan Hewani masih terbatasnya media pembelajaran sebagai sumber belajar siswa maka dari itu guru masih menggunakan sumber bahan ajar dari internet dan buku yang relevan pada mata pelajaran tersebut. Sehingga tidak ada buku ataupun modul yang dapat dibaca siswa untuk meningkatkan hasil belajar secara mandiri.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil penelitian Abdullah dan Ridwan (2008) menyatakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pelaksanaan *Problem Based Learning* selama proses pembelajaran memiliki kelebihan, menurut Warsono dan Hariyanto (2012) kelebihan *Problem Based Learning* tersebut antara lain: siswa akan terbiasa menantang masalah baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam

kehidupan sehari-hari, menumbuhkan solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman, guru akan semakin dekat dengan siswa, dan membiasakan siswa melakukan penelitian.

Dalam proses pembelajaran selain model pembelajaran yang tepat diperlukan juga media pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar kognitif dan membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi menerapkan pengendalian mutu bahan baku pengolahan hewani. Untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa pada mata pelajaran produksi pengolahan hasil hewani, selain model pembelajaran juga hendaknya memperhatikan media pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilengkapi dengan media pembelajaran yang efektif untuk melibatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah modul. Modul dapat dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Rofiah, Aminah, & Sunarno, 2018). Adanya perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh besar pada proses pembelajaran. Salah satu penerapan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu *E-modul*. *E-modul* adalah bagian dari *electronic based e-learning* yang pembelajarannya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat berupa elektronik (Winaya, Darmawiguna, & Sindu, 2016). Mertasari (2010) menambahkan bahwa penggunaan *e-modul* dan pembelajaran bermedia akan menjamin kontrol mahasiswa, fleksibilitas, dan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *e-modul* dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian Wina (2018) menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan metode konvensional. Berdasarkan hasil penelitian Alipah, Setiadi & Triyanna (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar karena penerapan model PBL dengan dengan bantuan *e-modul* sebesar 0.47, peningkatan hasil belajar karena penerapan model PBL dengan dengan bantuan bahan ajar cetak sebesar 0.24, dan perbedaan hasil belajar ranah pengetahuan dengan sig $0.001 < 0.05$.

Alya Oktavia Rizkiani, 2020

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PADA E-MODUL
KOMPETENSI DASAR PENGENDALIAN MUTU BAHAN BAKU PENGOLAHAN HEWANI**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan permasalahan dan penelitian sebelumnya, peneliti menganggap bahwa perlu adanya suatu media pembelajaran untuk melengkapi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi dan kegiatan pembelajaran lebih efektif. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN *E-MODUL* PADA KOMPETENSI DASAR PENGENDALIAN MUTU BAHAN BAKU PENGOLAHAN HEWANI”** Penerapan model *Problem Based Learning* berbasis *E-modul* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dilihat dari hasil belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, agar penelitian lebih terarah, maka rumusan masalah dijabarkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dengan *e-modul* pada kompetensi dasar pengendalian mutu bahan baku pengolahan hewani?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan *e-modul* pada kompetensi dasar pengendalian mutu bahan baku pengolahan hewani?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahann yang sudah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dengan *e-modul* pada kompetensi dasar pengendalian mutu bahan baku pengolahan hewani
2. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan *e-modul* pada kompetensi dasar pengendalian mutu bahan baku pengolahan hewani

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, manfaat-manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penggunaan model *problem based learning* dengan media pembelajaran *e-modul* diharapkan dapat membantu proses pembelajaran sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dan memahami materi yang disampaikan.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan pengetahuan dan dapat menyelesaikan suatu masalah serta meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan ataupun mata pelajaran lain yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan media *e-modul*

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti mengenai penggunaan model dan media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan dapat menjadi bahan rujukan atau gambaran bagi penelitian selanjutnya dalam memilih dan menggunakan media maupun model pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran ketika kelak menjadi tenaga pengajar.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian yang dilakukan peneliti meliputi:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, berisi tentang kajian mengenai tujuan umum dan beberapa penelitian yang relevan.

- BAB III : Metodologi Penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang rencana penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan proses pengembangan instrument.
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang hasil data yang didapatkan selama penelitian dan penjelasannya yang dibahas menggunakan teori yang digunakan.
- BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini mengenai kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ditunjukkan untuk sekolah berdasarkan temuan dalam penelitian.